

Katalog BPS : 1101001.7303



# Statistik Daerah Kabupaten **BANTAENG** **2012**



**Badan Pusat Statistik**  
**Kabupaten Bantaeng**

## Statistik Daerah Kabupaten Bantaeng 2012

Katalog BPS : 1101001.7303  
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm  
Jumlah Halaman : 21 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

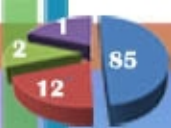
Design & Layout :

Ritza Septiyarining Wahyu, SST

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng

Boleh dikutip dengan menyebutkan **Sumbernya**



## Kata Pengantar



Statistik Daerah merupakan publikasi tahunan BPS Kabupaten Bantaeng yang menyajikan data bersumber dari BPS, instansi pemerintah, dan swasta. Edisi kali ini memuat 20 karakteristik yang memberikan gambaran daerah Kabupaten Bantaeng secara menyeluruh.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan konsumen data dan dinamika pembangunan sumber daya manusia dan lingkungan, maka publikasi ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan data terkini. **Statistik Daerah Kabupaten Bantaeng 2012** ini menyajikan data yang bervariasi secara periodik sampai tahun 2011. Publikasi ini meliputi keadaan geografi, penduduk, ketenagakerjaan, tanaman pangan, industri pengolahan, pariwisata, pendapatan regional dan lain sebagainya.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Mudah-mudahan data statistik yang disajikan memberikan manfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari pengguna publikasi ini untuk perbaikan edisi yang akan datang.

Bantaeng, September 2012  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Bantaeng

H. A. Bachtiar Kasim, SE





## Daftar Isi

|                               |                         |
|-------------------------------|-------------------------|
| Pendapatan Regional -20       | Perbandingan Regional   |
| Perdagangan -18               | 01- Geografi dan Iklim  |
| Pengeluaran Penduduk -17      | 02- Pemerintahan        |
| Harga-harga -16               | 03- Penduduk            |
| Perbankan & Investasi -15     | 04- Ketenagakerjaan     |
| Transportasi & Komunikasi -14 | 05- Pendidikan          |
| Hotel & Pariwisata -13        | 06- Kesehatan           |
| Konstruksi -12                | 07- Perumahan           |
| Industri Pengolahan -11       | 08- Pembangunan Manusia |
| 10- Pertambangan dan Energi   | 09- Pertanian           |





## *Statistik Daerah*

Ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai "pelopor data statistik terpercaya untuk semua"



## *Kabupaten Bantaeng*

Adalah salah satu dari 24 kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan. Berada di kawasan selatan Sulawesi Selatan dengan jarak 120 km dari kota Makassar. Terletak pada posisi antara  $5^{\circ}21'13''$ - $5^{\circ}35'26''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}51'42''$ - $120^{\circ}05'27''$  Bujur Timur.

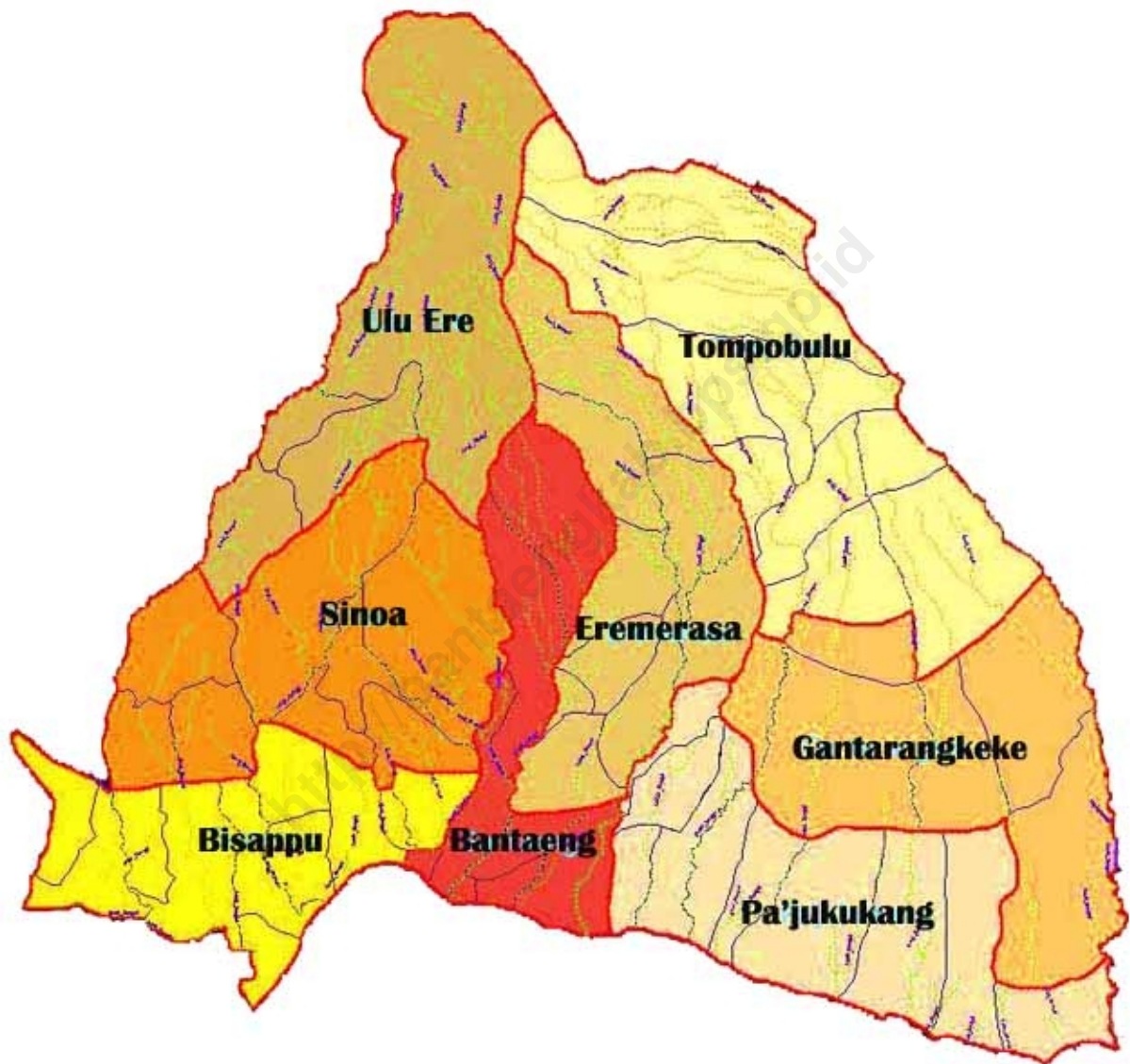


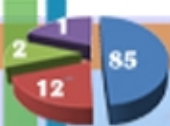
## *Pada Tahun 2011*

Kabupaten Bantaeng secara administratif tidak terjadi pemekaran wilayah. Kabupaten ini memiliki 8 kecamatan, 67 desa/kelurahan, dengan pembagian 21 kelurahan dan 46 desa.



# Peta Kabupaten Bantaeng





**"Butta Toa" adalah Slogan Kabupaten Bantaeng Karena Kabupaten Ini Merupakan Salah Satu Kabupaten Tertua di Sulawesi Selatan**

## Geografi dan Iklim

Kabupaten Bantaeng adalah salah satu dari 24 kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan. berada di kawasan selatan Sulawesi Selatan dengan jarak kurang lebih 120 km dari Kota Makassar. Terletak pada posisi antara 5°21'13"-5°35'26" Lintang Selatan dan 119°51'42"-120°05'27" Bujur Timur.

Luas wilayah Kabupaten Bantaeng termasuk dalam kategori 3 (tiga) Kabupaten/kota dengan luas terkecil di Sulawesi Selatan. Luasnya hanya 395,83 Km<sup>2</sup> panjang pantai 21,5 Km dengan lebar 4 mil atau hanya kurang lebih 0,87 persen dari luas total Sulawesi Selatan.

Keadaan iklim di Kabupaten Bantaeng tahun 2011 agak berbeda dengan tahun 2010. Di tahun 2011, hujan turun juga sepanjang tahun sebagaimana di tahun 2010, akan tetapi dengan curah hujan yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil pemantauan hanya rata-rata lebih dari 4 hari perbulan di tahun 2011 terjadi hujan dengan curah hujan rata-rata hanya 12 mm.

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Bantaeng merupakan desa bukan pesisir yaitu sebanyak 51 desa. Hanya 16 desa yang terletak di daerah pesisir. Desa bukan pesisir ada yang terletak pada daerah aliran sungai, lereng bukit dan juga ada yang terletak pada dataran.

## Peta Kabupaten Bantaeng



## Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Bantaeng

| Uraian               | Satuan          | 2011   |
|----------------------|-----------------|--------|
| Luas                 | km <sup>2</sup> | 395,83 |
| Curah Hujan          | mm              | 12     |
| Hari Hujan           | Hari            | 4,42   |
| Desa di Lembah DAS   | Desa            | 15     |
| Desa di Lereng/Bukit | Desa            | 31     |
| Desa di Dataran      | Desa            | 21     |

\*\*\*Tahukan Anda?????

*Bahwa di Bantaeng terdapat objek wisata agro yang memanjakan pengunjung untuk memetik sendiri buah Strawberry dan buah apel?*





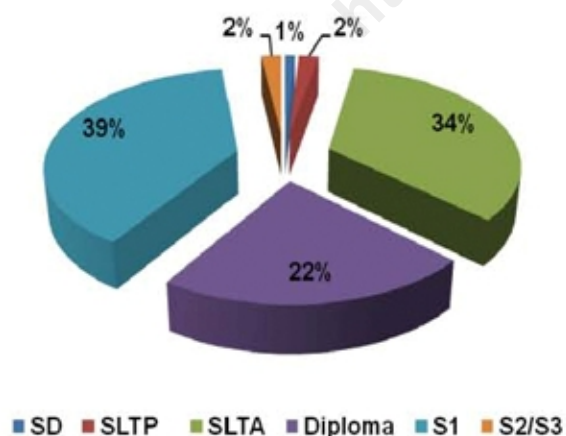
**Lebih dari Separuh PNS di Kabupaten Bantaeng Sudah Mengenyam Pendidikan Di Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan Diploma sampai S3**

## Pemerintahan

### Statistik Pemerintahan Kabupaten Bantaeng

| Wilayah Administrasi | 2011  |
|----------------------|-------|
| Kecamatan            | 8     |
| Kelurahan            | 21    |
| Desa                 | 46    |
| Lingkungan/Dusun     | 202   |
| RW/RK                | 522   |
| RT                   | 1 170 |
| Jumlah PNS           | 2011  |
| Laki-laki            | 3 369 |
| Perempuan            | 4 150 |
| Total                | 7 514 |

**Tingkat Pendidikan PNS Kabupaten Bantaeng (%) 2011**



Sumber : Bantaeng Dalam Angka 2012

Sebagaimana tahun sebelumnya, tahun 2011 Kabupaten Bantaeng secara administratif tidak terjadi pemekaran wilayah. Kabupaten ini memiliki 8 Kecamatan, 67 desa/kelurahan, dengan pembagian 21 kelurahan dan 46 desa.

Keberhasilan pembangunan yang telah dicapai memungkinkan kedelapan kecamatan yang ada memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan roda pemerintahan. Demikian juga halnya dengan jumlah PNS yang ada di daerah ini, telah disebar pada delapan kecamatan, sebagai usaha untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat di masing-masing wilayah pemerintahan.

Kecamatan Bantaeng menjadi pusat pemerintahan sehingga sarana dan prasarana perkantoran untuk level kabupaten hampir semua berada di Kecamatan Bantaeng. Selain itu Kecamatan Bissappu juga menjadi salah satu Kecamatan yang sebagian wilayahnya menjadi alternatif untuk pengembangan wilayah perkotaan Kabupaten Bantaeng, sehingga kedua kecamatan ini menjadi kecamatan yang lebih maju dibanding 6 kecamatan lain yang ada di Bantaeng.

Dilihat dari tingkat pendidikan, PNS di Bantaeng, lebih dari separuh PNS di daerah ini yang sudah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

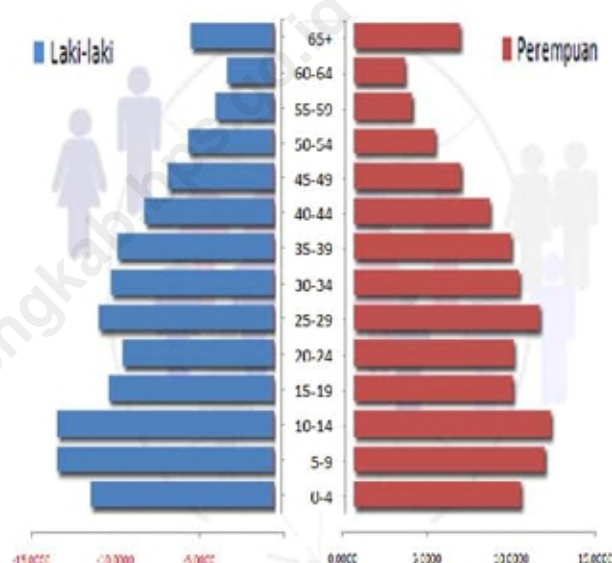


Komposisi penduduk Kabupaten Bantaeng Tahun 2011 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada usia produktif yaitu umur 15 sampai 64 tahun sebesar 64,79 persen dari total penduduk tahun 2011 yang berjumlah 178.477 orang. Sedangkan penduduk yang berusia muda yaitu umur 0 sampai 14 tahun sebesar 30,30 persen dan penduduk yang berusia tua yaitu umur 65 tahun ke atas sebesar 4,91 persen.

Laju pertumbuhan penduduk setahun terakhir yaitu sekitar 1,01 persen. Kepadatan penduduk 451 jiwa perkilometer persegi dengan jumlah rumah tangga sebanyak 44.127. Rata-rata anggota rumah tangga adalah 4, artinya setiap rumah tangga rata-rata dihuni empat jiwa.

Angka Beban Ketergantungan (Dependency Ratio) Tahun 2011 sebesar 43,47 persen, berarti dari 100 orang penduduk usia produktif akan menanggung secara ekonomi sekitar 43 orang atau lebih usia tidak produktif. Sedangkan sex ratio sebesar 94, berarti setiap 100 jiwa perempuan terdapat 94 penduduk pria.

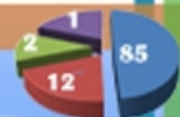
**Piramida Penduduk Kab. Bantaeng Tahun 2011**



**Indikator Kependudukan Kabupaten Bantaeng Tahun 2011**

| Uraian                            | Tahun 2011 |
|-----------------------------------|------------|
| Jumlah Penduduk                   | 178 477    |
| Pertumbuhan (%)                   | 1,01       |
| Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> ) | 451        |
| Sex Ratio (L/P)                   | 94         |
| Jumlah Rumah tangga               | 44 127     |
| Rata-Rata ART                     | 4          |
| Angka Beban Ketergantungan        | 53         |
| % Penduduk Menurut Kel.Umur       |            |
| 0 -14                             | 30,30      |
| 15 – 64                           | 64,79      |
| 65 +                              | 4,91       |
| Jumlah                            | 100        |





### Sektor Pertanian Menjadi Lapangan Pekerjaan Utama Mayoritas Penduduk Bantaeng

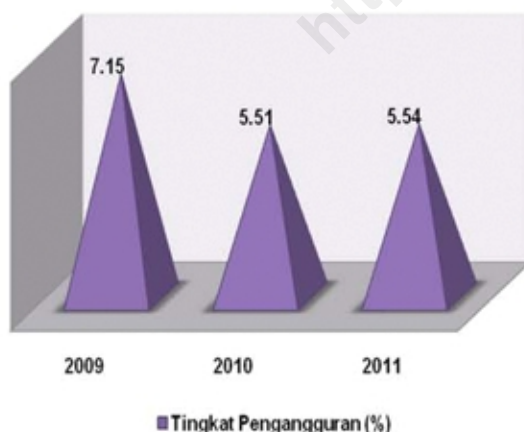
### Ketenagakerjaan

**Statistik Ketenagakerjaan Bantaeng Tahun 2009-2011**

| Uraian                   | 2009  | 2010  | 2011  |
|--------------------------|-------|-------|-------|
| TPAK                     | 71,95 | 77,92 | 65,50 |
| Tingkat Pengangguran (%) | 7,15  | 5,51  | 5,54  |
| Bekerja (%)              | 92,85 | 94,49 | 61,88 |
| Sektor Pertanian (%)     | 63,02 | 59,65 | 54,27 |
| Sektor Industri (%)      | 2,47  | 2,74  | 4,10  |
| Sektor Perdagangan (%)   | 13,10 | 13,11 | 14,13 |
| Sektor Jasa (%)          | 9,47  | 13,62 | 16,46 |
| Sektor Lainnya (%)       | 11,94 | 10,96 | 11,03 |

Sumber : Diolah Dari Sakemas 2009-2011

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bantaeng**



Sumber : Diolah dari Sakernas 2009-2011

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) penduduk Bantaeng Tahun 2011 sebesar 65,50 persen dari total penduduk usia kerja (penduduk 15 Tahun keatas) yang berjumlah 124.157 jiwa.

Berbeda dengan dua tahun sebelumnya dimana TPAK terus mengalami peningkatan, akan tetapi di tahun 2011 tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami penurunan. Penurunan ini seiring dengan turunnya persentase orang yang bekerja di sektor pertanian, dimana tahun 2010 orang yang bekerja di sektor pertanian sebesar 59,65 persen dari penduduk yang bekerja turun menjadi 54,27 persen ditahun 2011.

Lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja ditahun 2011 yang terbanyak adalah sektor pertanian, dimana 54,27 persen penduduk bekerja di sektor pertanian, diikuti sektor jasa dan lainnya sebesar 27,49 persen, dan sektor perdagangan dan industri sebesar 18,23 persen.

Tingkat pengangguran terbuka di Bantaeng tahun 2011 sedikit meningkat dibanding tahun 2010 yaitu dari 5,51 persen ditahun 2010 menjadi 5,54 persen di tahun 2011.





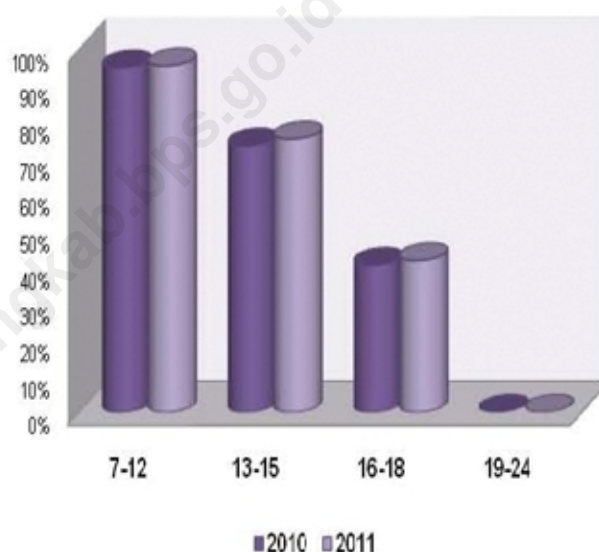
**94,54 Persen Usia 7-12 Tahun Sudah Tertampung di Sekolah-sekolah Yang Ada**

Usaha pemerintah Kabupaten Bantaeng untuk mencerdaskan masyarakat diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan program Wajib Belajar Sembilan Tahun, sehingga diharapkan dengan program tersebut Angka Partisipasi Sekolah (APS) di daerah ini semakin meningkat. Selain itu untuk meringankan biaya pendidikan pemerintah telah meminimalkan biaya pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Lanjutan Atas (SLTA).

Tahun 2011 APS usia 7–12 tahun dan usia 13–15 tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 APS usia 7-12 tahun sebesar 94,54 persen meningkat menjadi 95,05 persen ditahun 2011. APS usia 13-15 tahun sebesar 73,09 persen ditahun 2010 meningkat menjadi 75,04 persen ditahun 2011. APS usia 16-18 tahun juga meningkat dari 40,34 persen di tahun 2010 menjadi 41,68 persen ditahun 2011.

Penduduk 10 tahun keatas berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan memperlihatkan bahwa masih banyak yang berpendidikan SD ke bawah yaitu sekitar 72,13 persen, SLTP sampai SLTA 22,06 persen dan Diploma sampai S3 sebesar 5,8 persen.

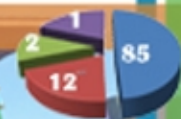
**Angka Partisipasi Sekolah (APS)  
Kab. Bantaeng Tahun 2010-2011**



**% penduduk 10 tahun Ke Atas Menurut Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan Kab. Bantaeng Tahun 2010-2011**

| Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan   | Tahun |       |
|--------------------------------------|-------|-------|
|                                      | 2010  | 2011  |
| Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD | 40,80 | 47,13 |
| SD                                   | 28,30 | 25,00 |
| SLTP                                 | 13,30 | 11,51 |
| SMU                                  | 12,30 | 10,55 |
| Diploma I-II-III                     | 2,50  | 2,17  |
| DN/S1 - S2/S3                        | 2,80  | 3,65  |
| Jumlah                               | 100   | 100   |

Sumber : Susenas 2011



**Di Bantaeng, Tahun 2011 Lebih Banyak Perempuan yang Mengalami Keluhan Kesehatan Dibanding Pria**

### Kesehatan

Salah satu tujuan Pembangunan, khususnya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang sehat, beriman dan menguasai teknologi sehingga melahirkan generasi penerus yang beriman, cerdas dan menguasai teknologi.

Usaha pemerintah Daerah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dilakukan secara optimal sesuai kemampuan daerah disamping juga meminta bantuan dari luar dan dalam negeri.. Usaha tersebut telah membuahkan hasil yang dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga akses pelayanan kesehatan dapat dirasakan sampai wilayah perdesaan.

Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan di tahun 2011 mengalami penurunan baik laki-laki maupun perempuan. Secara total jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 39,48 persen turun dari tahun 2010 yang persentasenya masih 47,60.

Demikian juga halnya dengan persentase penolong kelahiran anak dibawah lima tahun, dapat dilihat bahwa semakin banyak ibu hamil yang melahirkan dengan bantuan bidan dan dokter, yaitu sebanyak 51,25 persen balita yang dilahirkan ditolong oleh bidan dan dokter, dan 48,75 persen dibantu oleh dukun dan tenaga lainnya.

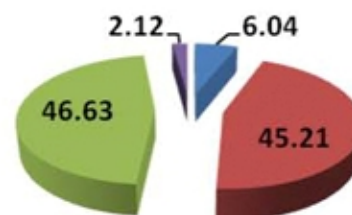
**Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | 2010         | 2011         |
|---------------|--------------|--------------|
| Laki-laki     | 49,20        | 40,11        |
| Perempuan     | 46,20        | 38,92        |
| <b>Total</b>  | <b>47,60</b> | <b>39,48</b> |

**Persentase Penduduk Bantaeng Menurut Jumlah Hari Sakit Tahun 2011**

| Lama sakit (Hari) | Laki-laki | Perempuan | Total |
|-------------------|-----------|-----------|-------|
| < 4               | 66,61     | 66,96     | 66,79 |
| 4 – 7             | 23,91     | 26,06     | 25,02 |
| 8 – 14            | 6,20      | 4,00      | 5,06  |
| 15 – 21           | 1,16      | 0,47      | 0,20  |
| 22 – 30           | 2,13      | 2,51      | 2,32  |

**Persentase Balita Menurut Penolong Persalinan Terakhir Tahun 2011**



■ Dokter ■ Bidan ■ Dukun ■ Lainnya

Sumber : Susenas 2011





Salah satu indikasi rumah sehat menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal  $10 \text{ m}^2$ .

Berdasarkan Data Susenas memperlihatkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya rumah sebagai tempat tinggal dan tempat berkumpul bagi keluarga sudah semakin baik, sehingga pembangunan rumah yang layak semakin disadari oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa persentase rumah dengan luas kurang dari  $20 \text{ m}^2$  semakin kecil yaitu hanya 1,73 persen. Demikian juga halnya dengan dengan jenis lantai, atap dan dinding yang digunakan, kualitasnya semakin meningkat.

Persentase penduduk Kabupaten bantaeng yang mengakses air bersih tahun 2011 sudah mencapai 94,24 persen. Meningkat dari tahun sebelumnya yang baru mencapai 93,66 persen.

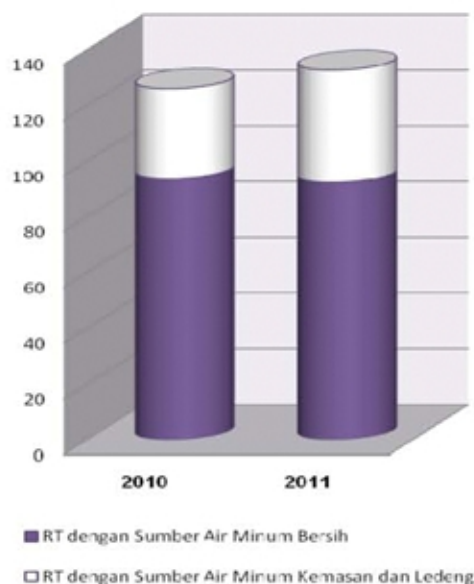
Dari persentase tersebut sumber air minum bersih masyarakat masih didominasi oleh sumber mata air/sumur terlindung, dan pompa yaitu sebesar 53,93 persen, Sedangkan yang menggunakan air kemasan dan ledeng sebesar 40,31 persen. Sekitar 5,76 persen penduduk yang belum dapat mengakses air minum bersih, sehingga menggunakan sumur dan mata air tak terlindung, air sungai dan air hujan.

#### Statistik Perumahan Kabupaten Bantaeng

| Uraian                                                 | 2010  | 2011  |
|--------------------------------------------------------|-------|-------|
| Rumah Tangga dengan Luas Lantai $< 20 \text{ m}^2$ (%) |       |       |
| Perkotaan dan Pedesaan                                 | 2.12  | 1.73  |
| Rumah Tangga Menurut Kualitas Perumahan (%)            |       |       |
| Lantai Bukan Tanah                                     | 93.24 | 98.69 |
| Atap Layak                                             | 96.61 | 97.87 |
| Dinding Permanen                                       | 23.12 | 24.52 |

Sumber : Data Susenas 2010-2011

#### Rumah Tangga yang Mempunyai Akses Terhadap Air Minum Bersih di Bantaeng



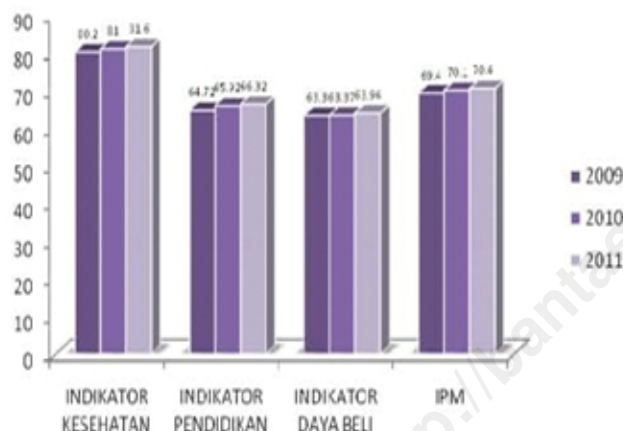




**IPM Bantaeng Dalam Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir Mengalami Peningkatan**

**Pembangunan Manusia**

### Indikator Kesehatan, Pendidikan Dan Daya Beli Di Kab. Bantaeng Tahun 2010-2011



### IPM Menurut Indikator Di Kab. Bantaeng Tahun 2009 – 2011

| TAHUN | INDIKATOR KESEHATAN | INDIKATOR PENDIDIKAN | INDIKATOR DAYA BELI |
|-------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 2009  | 80.2                | 64.72                | 63.3                |
| 2010  | 81                  | 65.92                | 63.37               |
| 2011  | 81.6                | 66.32                | 63.96               |

Sumber : Publikasi IPM Kabupaten Bantaeng 2011

Untuk Mengukur keberhasilan atau kinerja pembangunan manusia di suatu wilayah atau negara saat ini cara yang digunakan UNDP adalah dengan menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

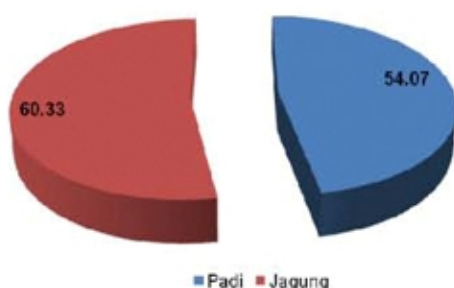
Komponen IPM adalah Angka Harapan Hidup, pendidikan atau pengetahuan, dan standar hidup layak. Angka Harapan Hidup dihitung berdasarkan variabel rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup. Pengetahuan diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah dengan menggunakan indikator partisipasi Sekolah Dasar, Menengah dan tinggi. Angka melek huruf diperoleh dari variabel kemampuan membaca dan menulis, sedangkan indikator rata-rata lama sekolah dihitung dengan menggunakan dua variabel secara simultan, yaitu kelas yang sedang/pernah di jalani dan pendidikan yang ditamatkan.

IPM Bantaeng Tahun 2011 mencapai 70,63, dan berada pada peringkat 18 dari 24 kabupaten/kota di Sulsel, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 70.10. Hal ini menggambarkan bahwa adanya keberhasilan dalam perbaikan pelayanan kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat di Kabupaten Bantaeng.

Sebagian Besar Penduduk Bekerja Pada Sektor Pertanian, Terutama Pertanian Tanaman Padi, Jagung, Perkebunan dan Tanaman Hortikultura

## Pertanian

**Produktivitas Tanaman Padi dan Jagung Kabupaten Bantaeng (Kw/Ha) 2011**



**Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Bantaeng**

| Jenis Tanaman         | 2009    | 2010    | 2011    |
|-----------------------|---------|---------|---------|
| (1)                   | (2)     | (3)     | (4)     |
| <b>Padi Sawah</b>     |         |         |         |
| Luas Panen (Ha)       | 14.268  | 15.508  | 16.209  |
| Produksi (Ton)        | 81.397  | 85.609  | 87.645  |
| Produktivitas (Kw/ha) | 56,17   | 55,20   | 54,07   |
| <b>Jagung</b>         |         |         |         |
| Luas Panen (Ha)       | 28.432  | 29.339  | 29.474  |
| Produksi (Ton)        | 172.516 | 173.699 | 177.863 |
| Produktivitas (Kw/ha) | 60,66   | 59,20   | 60,33   |
| <b>Ubi Jalar</b>      |         |         |         |
| Luas Panen            | 53      | 64      | 69      |
| Produksi              | 771     | 920     | 991     |
| Produktivitas         | 145     | 144     | 145     |

Sumber: Bantaeng Dalam Angka 2012

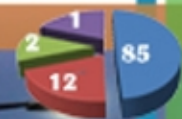
Dukungan iklim di tahun 2011 dan tofografi Bantaeng memberikan peluang berkembangnya berbagai jenis komoditi pertanian di daerah ini. Dari tiga komoditi yang diamati yaitu padi jagung dan ubi jalar, memperlihatkan bahwa ketiga komoditi tersebut meningkat produksinya ditahun 2011. Hanya komoditi padi yang produktivitasnya sedikit menurun, sedangkan untuk jagung dan ubi jalar produktivitasnya meningkat.

Produksi tanaman padi di bantaeng selama tahun 2009-2011 cenderung naik, hal ini didukung oleh faktor iklim dan luas tanam. Demikian juga halnya dengan tanaman jagung dan ubi jalar, produksinya juga meningkat, sedangkan produktivitasnya berfluktuatif.

Sebagian wilayah Bantaeng juga berpotensi untuk tanaman sayuran seperti kentang, wortel, kubis dan lain-lain sayuran yang cocok pada wilayah ketinggian yang sejuk, sehingga Bantaeng menjadi daerah penyangga untuk memenuhi kebutuhan sayur di bagian selatan Sulawesi Selatan.

Selain itu tanaman hortikultura yang sedang dikembangkan adalah tanaman strowbery dan apel. Komoditi ini diharapkan dapat dikembangkan secara optimal, sehingga kedepan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, dan menjadi komoditi unggulan yang dapat mendukung optimalnya potensi agrowisata yang sudah ada di wilayah ini.

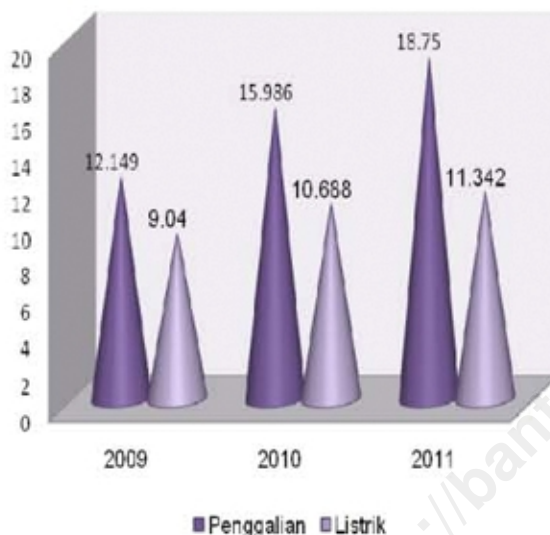




## Baru 22.703 Rumah Tangga di Bantaeng Yang Menjadi Pelanggan PLN

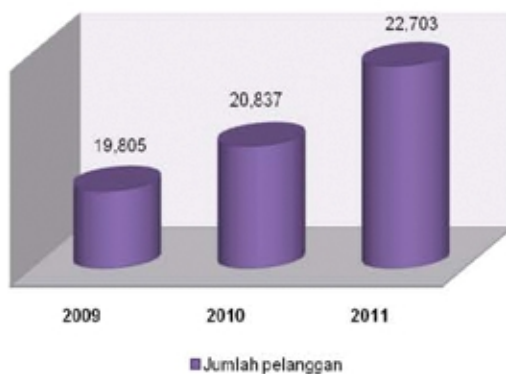
### Pertumbuhan dan Energi

Nilai Tambah Sub Sektor  
Penggalian dan Listrik  
Di Kabupaten Bantaeng  
Tahun 2009-2011 (Milyar)



Sumber: Buku PDRB Kab. Bantaeng 2012

Jumlah Pelanggan listrik di Kabupaten  
Bantaeng tahun 2009-2011



Walaupun Pembangunan jalan dan jembatan sudah tidak sebanyak di tahun sebelumnya, akan tetapi kegiatan penggalian di Bantaeng masih marak, di tahun 2011 karena adanya penimbunan secara besar-besaran yang dilakukan untuk pembangunan rumah sakit, sarana rekreasi dan olah raga di Pantai Seruni Kabupaten Bantaeng.

Jalan dan jembatan yang diperbaiki tahun 2011 merupakan tahapan lanjutan pembangunan yang telah ada dari tahun sebelumnya, karena tahun 2011 jalan Negara dan jalan Propinsi di Bantaeng sudah rampung diperbaiki.

Nilai tambah di sektor penggalian tahun 2011 mengalami pertumbuhan, demikian juga halnya pada subsektor listrik. Sektor penngalian Nilai tambahnya naik dari 15 Milyar lebih menjadi 18 Milyar lebih di tahun 2011, sedangkan subsektor listrik dari 10 Milyar lebih menjadi 11 Milyar lebih di tahun 2011.

Seiring dengan bertambahnya Nilai tambah di subsektor listrik, jumlah pelanggan PLN juga mengalami kenaikan di tahun 2011 sebesar 9 persen dari tahun sebelumnya, hal ini setara dengan 51 persen dari rumahtangga yang ada, yaitu dari 20 837 pelanggan menjadi 22 703 pelanggan. Pertumbuhan pelanggan PLN ini lebih besar dari tahun sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 5,21 persen di tahun 2010.

Penambahan jumlah pelanggan listrik di Bantaeng diharapkan dari tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga semua rumahtangga yang ada di Bantaeng dapat terpenuhi kebutuhan listriknya.

Selain PLN, di Bantaeng masih ada sebagian kecil masyarakat yang menggunakan genset dan tenaga kincir sebagai pembangkit listrik.

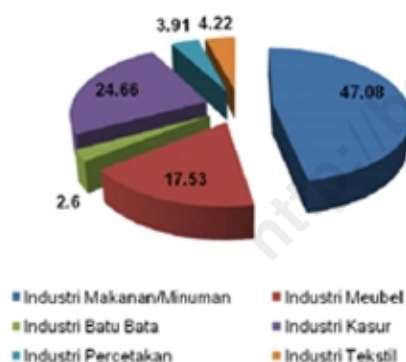
## Industri Pengalengan Ikan dan Industri Kasur Adalah Industri Besar/Sedang Yang Ada di Bantaeng

### Industri Pengolahan

Perkembangan Usaha Industri Pengolahan di Kabupaten Bantaeng 2010-2011

| Uraian         | 2010     | 2011     |
|----------------|----------|----------|
| Usaha Industri | 241      | 308      |
| Tenaga Kerja   | 977      | 1062     |
| NTB (Milyar)   | 51219.05 | 58126.95 |

Perusahaan Industri Berdasarkan Jenis Industri Di Kabupaten Bantaeng 2011 (%)



**Catatan:**

- Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- Industri sedang adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.
- Industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 s.d. 19 orang.
- Industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 s.d. 4 orang.

Jumlah usaha industri di Kabupaten Bantaeng tahun 2011 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dari 247 industri menjadi 308 industri. Dari jumlah industri tersebut, industri kecil dan rumah tangga mendominasi industri yang ada di daerah ini.

Industri makanan dan minuman mendominasi industri kecil dan rumah tangga yang ada, hal ini didorong oleh semakin giatnya kegiatan industri pengolahan makanan khas dari Bantaeng seperti industri makanan dengan bahan dasar jagung, rumput laut dan pisang.

Kerupuk olahan dari rumput laut merupakan usaha masyarakat di daerah ini untuk meningkatkan nilai ekonomi produksi rumput laut yang melimpah di daerah pesisir Bantaeng, dan di harapkan hasil olahan ini menjadi oleh-oleh khas bagi setiap orang yang berkunjung ke Bantaeng.

Industri kasur di daerah ini juga peluangnya cukup potensial karena produksi kapuk yang menjadi bahan dasar pembuatan kasur tersedia cukup banyak di Bantaeng. Hasil industri Kasur kapuk dari Bantaeng sudah di pasarkan sampai ke propinsi lain.

Selain industri kasur, industri batu bata dan gula merah juga cukup potensial di daerah Bantaeng. Banyak masyarakat yang meng- usahakan industri batu bata, sehingga hasil industri batu bata di daerah ini juga sudah dapat dipasarkan sampai ke Kabupaten lain yang ada di Sulawesi Selatan.





**Pembangunan Jalan dan Jembatan Telah Selesai Dilakukan Sebagai Kegiatan Konstruksi di Bantaeng Tahun 2011**

### Konstruksi

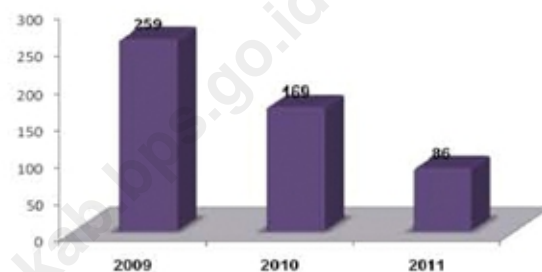
Pertumbuhan ekonomi disektor konstruksi selama tiga tahun terakhir berfluktuasi karena adanya pembangunan infrastruktur secara besar-besaran yaitu jalan, jembatan dan bangunan pemerintah. Demikian juga halnya dengan kontribusi sektor konstruksi. Selama tiga tahun terakhir juga ikut berfluktuasi.

Selain bangunan pemerintah, bangunan tempat tinggal yang dibangun masyarakat dengan menggunakan ijin membangun (IMB) jumlahnya juga berfluktuasi. Tahun 2009 jumlah IMB yang dikeluarkan sebanyak 259, tahun 2010 sebanyak 169 dan turun menjadi 86 di tahun 2011.

Jumlah perusahaan konstruksi yang ada di Bantaeng kurang lebih 181 perusahaan, terdiri atas Perseroan Terbatas (PT) sebanyak 6 perusahaan dan Perusahaan Komanditer (CV) sebanyak 175 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut tersebar di delapan kecamatan yang ada di Bantaeng.

Beberapa perusahaan konstruksi di daerah ini membangun perumahan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perumahan masyarakat di Bantaeng.

### Jumlah IMB Yang Dikeluarkan Di Kabupaten Bantaeng Tahun 2009-2011

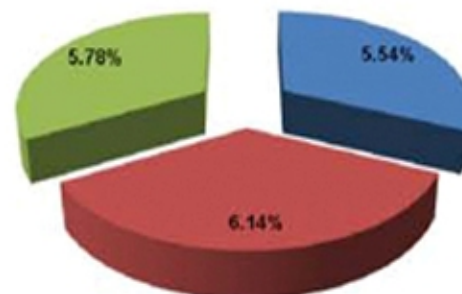


### Statistik Konstruksi Kabupaten Bantaeng

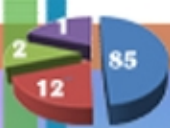
**Jumlah Perusahaan Konstruksi di Kabupaten Bantaeng Menurut Badan Hukum :**

|    |     |
|----|-----|
| PT | 6   |
| CV | 175 |

### Pertumbuhan Sektor Konstruksi Kabupaten Bantaeng Tahun 2009-2011 (%)



■ 2009 ■ 2010 ■ 2011



**Kedepannya, Pariwisata Merupakan Sektor Primadona Yang Patut Dikembangkan di Bantaeng**

## Hotel dan Pariwisata

Sebagaimana tahun sebelumnya, tahun 2011 jumlah hotel di Bantaeng jumlahnya hanya lima hotel. Demikian juga halnya jumlah kamar yang tersedia tidak mengalami perubahan, yaitu 131 kamar, tetapi jumlah tempat tidur yang tersedia bertambah dari 243 tempat tidur menjadi 283 tempat tidur.

Hotel berbintang belum ada di Bantaeng, sehingga Hotel yang ada masih dengan kategori hotel non bintang dan akomodasi lainnya.

Pertambahan jumlah tempat tidur yang tersedia tidak mendukung pertambahan jumlah tamu yang menginap, karena di tahun 2011 terjadi penurunan jumlah tamu yang menginap dari tahun sebelumnya, yaitu dari tahun 16 008 tamu di tahun 2010 turun menjadi 8 558 tamu di tahun 2011.

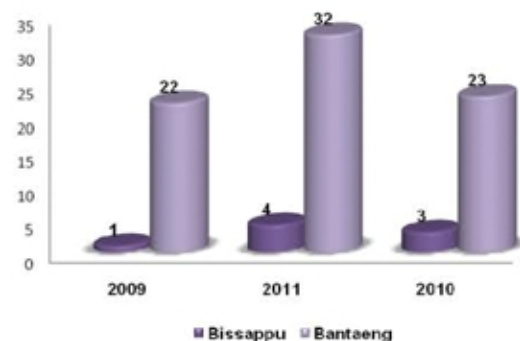
Jumlah restoran dan rumah makan juga bertambah jumlahnya, yaitu sebanyak 26 restoran/rumah makan ditahun 2010 menjadi 36 restoran/rumah makan ditahun 2011. Restoran/rumah makan yang ada masih terkonsentrasi di Kecamatan perkotaan yaitu kecamatan Bissappu dan Bantaeng.

### Statistik Perhotelan Kabupaten Bantaeng

| Akomodasi                              |        |       |
|----------------------------------------|--------|-------|
| Hotel Berbintang                       | 0      | 0     |
| Hotel Nonbintang dan Akomodasi lainnya | 5      | 5     |
| Jumlah Kamar                           |        |       |
| Hotel Berbintang                       | 0      | 0     |
| Hotel Nonbintang dan Akomodasi lainnya | 131    | 131   |
| Jumlah Tempat Tidur                    |        |       |
| Hotel Berbintang                       | 0      | 0     |
| Hotel Nonbintang dan Akomodasi lainnya | 243    | 283   |
| Jumlah Tamu Menginap                   |        |       |
| Hotel Berbintang                       | 0      | 0     |
| Hotel Nonbintang dan Akomodasi lainnya | 16 008 | 8 558 |

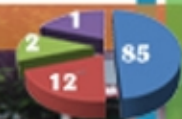
Sumber: Statistik Hotel, diolah

### Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan Tahun 2009-2011



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata





**Pada Tahun 2011 Permukaan Jalan Yang Sudah Diaspal Mencapai 80,07 Persen**

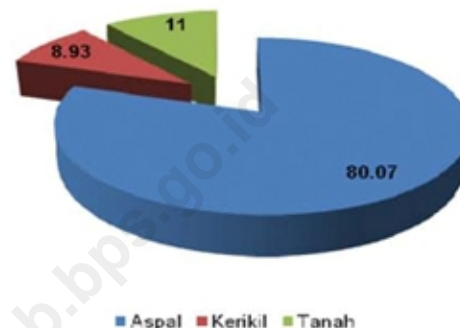
### Transportasi dan Komunikasi

Permukaan jalan yang diaspal di kabupaten Bantaeng tahun 2011 mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2010. Pada tahun 2010 permukaan jalan yang diaspal baru mencapai 78,58 persen, sedangkan pada tahun 2011 permukaan jalan yang sudah diaspal mencapai 80,07 persen dari total jalan yang ada di daerah ini, yang panjangnya sudah mencapai 610,47 Km<sup>2</sup>.

Secara keseluruhan, panjang jalan di Bantaeng mengalami peningkatan. Tahun 2010 panjang jalan yang ada di daerah ini hanya 605,36.Km<sup>2</sup> bertambah menjadi 610,47. Km<sup>2</sup> di tahun 2011. Dilihat dari kondisinya, jalan yang rusak dan rusak berat semakin berkurang, yaitu dari 150,02 Km<sup>2</sup> ditahun 2010 menjadi 136,45 Km<sup>2</sup> ditahun 2011. Sedangkan jalan yang kondisinya baik juga meningkat, karena adanya perbaikan jalan yang dilaksanakan di tahun 2010 sampai tahun 2011, Jalan yang kondisinya baik bertambah dari 361,05 Km<sup>2</sup> menjadi 442,53 Km<sup>2</sup>.

Untuk jumlah kendaraan yang ada di daerah ini apabila dilihat dari jumlahnya, maka kendaraan roda dua (sepeda motor) menempati peringkat terbanyak, disusul dengan becak dan delman serta mobil angkutan dan truk. Jumlah armada mobil angkutann di daerah ini mencapai 622 buah.

**Permukaan Jalan di Bantaeng Tahun 2011 (%)**

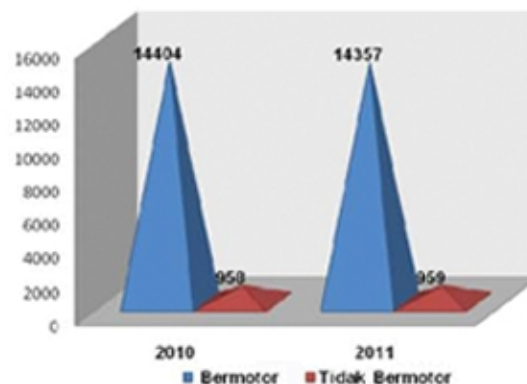


**Panjang Jalan Menurut Jenis dan Kondisinya**

| Uraian               | 2010   | 2011   |
|----------------------|--------|--------|
| <b>Jenis Jalan</b>   |        |        |
| Jalan Nasional       | 26     | 26     |
| Jalan Propinsi       | 18,77  | 18,77  |
| Jalan Kabupaten      | 560,59 | 565,70 |
| Total                | 605,36 | 610,47 |
| <b>Kondisi Jalan</b> |        |        |
| Baik                 | 361,05 | 424,53 |
| Sedang               | 94,29  | 49,50  |
| Rusak                | 51,81  | 66,52  |
| Rusak Berat          | 98,21  | 69,93  |
| Total                | 605,36 | 610,47 |

### Jumlah Kendaraan

**Berdasarkan Jenis Kendaraan Tahun 2011**





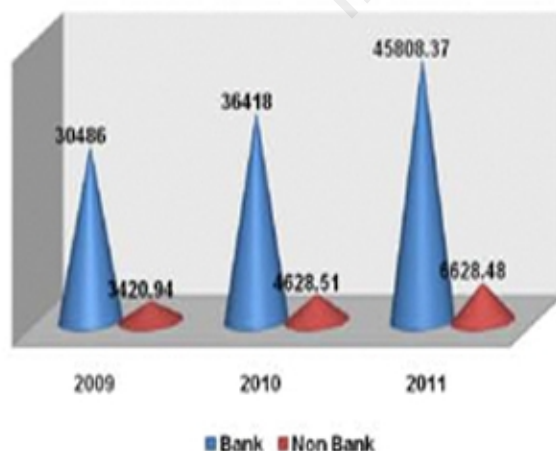
### Perbankan dan Investasi

#### Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank Kabupaten Bantaeng Tahun 2011

| Rincian              | 2009 | 2010 | 2011 |
|----------------------|------|------|------|
| Jumlah Bank (Kantor) | 10   | 11   | 12   |
| Pegadaian            | 5    | 6    | 6    |
| Asuransi             | 3    | 3    | 3    |
| Koperasi             | 124  | 187  | 188  |

Sumber : Bantaeng Dalam Angka, 2012

#### NTB Subsektor Bank dan Subsektor Lembaga Keuangan Non Bank Kabupaten Bantaeng Tahun 2009-2011



Jumlah kantor Bank di Bantaeng tahun 2011 bertambah dari 11 unit menjadi 12 unit. Pertambahan jumlah kantor bank memberikan indikasi semakin baiknya perekonomian di daerah ini. Kantor bank tersebut masih banyak terkonsentrasi pada kecamatan perkotaan yaitu Kecamatan Bantaeng dan Bissappu.

Peranan Bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, sehingga ketersediaan dana dapat berkesinambungan memberikan kemudahan kepada pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian.

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Giro, Deposito dan Tabungan, selanjutnya juga menyalurkan dana kepada pemerintah, swasta dan masyarakat dalam bentuk kredit yang biasa berupa kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi.

Selain bank di Bantaeng terdapat lembaga keuangan non bank yaitu pegadaian, asuransi dan koperasi. Tahun 2011 hanya jumlah koperasi yang bertambah dari 187 menjadi 188 unit.

Nilai tambah subsektor keuangan bank dan lembaga keuangan non bank dari tahun ketahun semakin meningkat. Tahun 2011 nilai tambah di subsektor ini sudah mencapai 52 milyar lebih.



### Kenaikan Harga Daging, Telur, dan Ikan Di Bantaeng Terjadi Setiap Tahun

#### Harga-harga

Statistik harga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat perkembangan harga pada suatu wilayah tertentu dan merupakan tolak ukur di dalam penghitungan tingkat inflasi atau deflasi dalam suatu periode tertentu. Salah satu yang mempengaruhi tingkat inflasi adalah harga dari sembilan bahan pokok (SEMBAKO).

Harga beras di Bantaeng yang merupakan bahan pokok utama harganya naik cukup tinggi di banding tahun sebelumnya. Demikian juga halnya dengan harga daging ayam, gula pasir, susu kental manis dan sabun cuci.

Naiknya harga dari komoditi tersebut di atas disebabkan karena harga ditingkat produsen juga naik. Harga beras naik karena untuk mengimbangi harga pupuk dan bibit petani yang juga naik. Demikian juga halnya untuk harga susu, minyak goreng dan sabun cuci naik karena harga ditingkat produsennya juga naik.

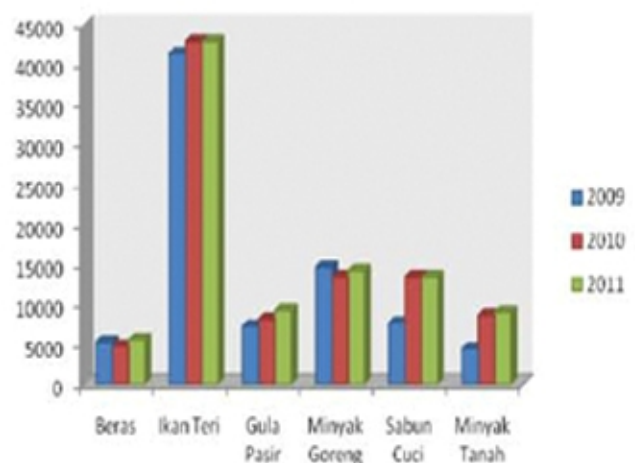
Selain harga sembako yang disebutkan di atas, harga bahan bangunan seperti semen, besi, pasir, batu gunung dan batu merah juga mengalami kenaikan harga di tahun 2011.

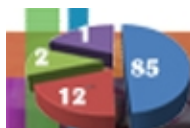
Harga sembako yang lain seperti daging sapi, ikan teri, telur, minyak tanah di tahun 2011 tidak mengalami kenaikan harga.

#### Harga Eceran Rata-rata SEMBAKO di bantaeng Tahun 2009 – 2011

| Sembako       | Rata-Rata |       |       |
|---------------|-----------|-------|-------|
|               | 2009      | 2010  | 2011  |
| Beras         | 5288      | 4792  | 5558  |
| Daging Sapi   | 61666     | 65000 | 65000 |
| Daging Ayam   | 22292     | 30833 | 32000 |
| Telur         | 15667     | 14917 | 14916 |
| Ikan Teri     | 41308     | 42833 | 42833 |
| Susu Kental   | 7875      | 7250  | 9416  |
| Gula Pasir    | 7266      | 8167  | 9250  |
| Minyak Goreng | 14666     | 13500 | 14250 |
| Sabun Cuci    | 7666      | 13500 | 13500 |
| Minyak Tanah  | 4458      | 8667  | 9000  |

#### Rata-Rata Harga Enam Bahan Pokok Utama Di Bantaeng Tahun 2009 – 2011





### Pengeluaran Perkapita Penduduk Bantaeng Tahun 2011 Meningkat 39,12 % dari Tahun Sebelumnya

#### Pengeluaran Penduduk

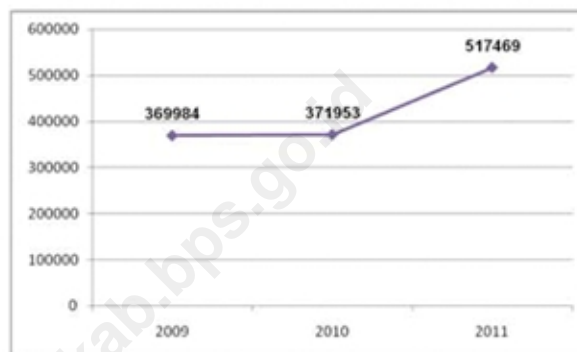
Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, tahun 2011, pengeluaran perkapita penduduk Bantaeng mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 pengeluaran perkapita penduduk Bantaeng sudah mencapai Rp.517.469 perbulan, meningkat dari tahun sebelumnya yang baru mencapai Rp. 371.953.

Adanya peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kesejahteraan penduduk di daerah ini karena peningkatan kesejahteraan salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan, dan untuk mengetahui tingkat pendapatan dapat dilihat melalui besarnya pengeluaran.

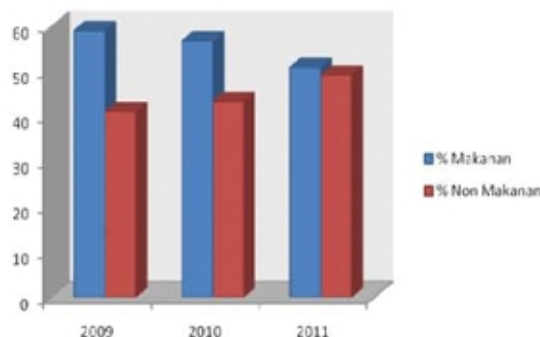
Perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk Bantaeng juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk makanan dan bukan makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran bukan makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan kriteria Bank Dunia terlihat bahwa 40 persen penduduk Bantaeng yang berpendapatan rendah menikmati sekitar 20,06 persen total pendapatan di daerah ini, sehingga ketimpangannya tergolong rendah, dan ini sejalan dengan angka Gini Ratio sebesar 0,33 atau ketimpangannya masuk kategori rendah.

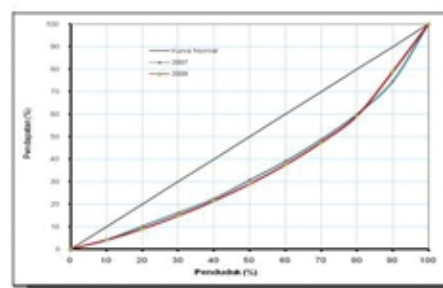
#### Perkembangan Pengeluaran Perkapita Penduduk Kabupaten Bantaeng (Rp)



#### Komposisi Pengeluaran Makanan dan Non Makanan (%) di Bantaeng



#### Kurva Lorentz Distribusi Pendapatan Penduduk Bantaeng







**Pembangunan Sarana Perdagangan Seperti Pasar dan Kios Semakin Marak di Bantaeng**

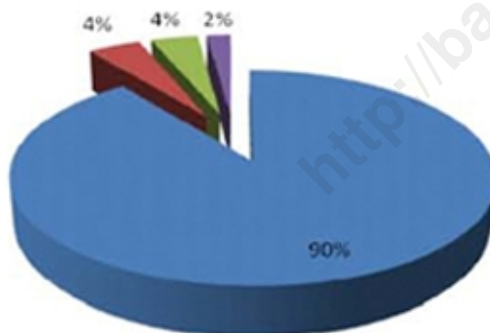
## Perdagangan

### Nilai Perdagangan dan Jumlah SIUP Kabupaten Bantaeng Tahun 2009-2011

| Tahun | Nilai (Milyar) | SIUP |
|-------|----------------|------|
| 2009  | 162,117        | 145  |
| 2010  | 195,501        | 165  |
| 2011  | 255,511        | 206  |

Sumber : PDRB Bantaeng 2012

### Jumlah Usaha Perdagangan Berdasarkan Grad di Bantaeng Tahun 2011



■ Grad 2 ■ Grad 3 ■ Grad 4 ■ Grad 5

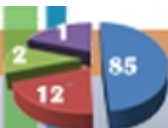
Catatan :

Grad 5 = Nilai Pekerjaan 1 Milyar – 3 Milyar  
 Grad 4 = Nilai Pekerjaan 400 juta – 1 Milyar  
 Grad 3 = Nilai Pekerjaan 100 juta – 400 juta  
 Grad 2 = Nilai Pekerjaan < 100 juta

Jumlah usaha perdagangan di Kabupaten Bantaeng yang memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) kurun waktu tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah usaha yang memiliki SIUP baru berjumlah 145 usaha naik menjadi 206 usaha di tahun 2011. Dari jumlah tersebut terdapat 61 usaha yang berskala kecil, 45 usaha yang berkategori menengah, dan 59 usaha yang berkategori besar.

Usaha-usaha perdagangan yang berskala kecil dan tidak memiliki SIUP jumlahnya juga semakin meningkat, sehingga hampir di semua ruas jalan baik jalan kabupaten maupun jalan pedesaan sudah dipenuhi oleh kios-kios usaha dagang yang menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya aktifitas perdagangan di Bantaeng maka nilai tambah subsektor perdagangan juga semakin meningkat. Pada tahun 2009 nilai perdagangan di Bantaeng hanya sebesar 162,117 Milyar meningkat menjadi 255,511 Milyar di tahun 2011 atau meningkat sebesar 70,39 persen selama kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.



### Sektor Pertanian Adalah Pemberi Kontribusi Terbesar Dalam Pembentukan PDRB Bantaeng

#### Pendapatan Regional

Adanya pergeseran peranan pada PDRB Kabupaten Bantaeng belum merubah peranan sektor pertanian dalam pembentukan total PDRB Bantaeng. Hampir separuh dari PDRB Bantaeng masih bersumber dari sektor pertanian. Hal ini memberikan gambaran bahwa perubahan Nilai Tambah Bruto (NTB) di sektor pertanian akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah ini.

Perkembangan PDRB Bantaeng kurun waktu tiga tahun terakhir cukup menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Ditahun 2009 pertumbuhan ekonomi Bantaeng baru mencapai 7,61 persen berkembang menjadi 8,43 persen di tahun 2011.

Sebagai daerah yang wilayahnya sebagian besar adalah lahan pertanian, memberikan peluang penduduknya banyak yang bekerja di sektor pertanian. Hal ini memicu Sektor pertanian pada PDRB Kabupaten Bantaeng 2011 masih memberikan kontribusi yang paling besar, yaitu sebesar 49 persen. Sektor ini terutama didukung oleh subsektor tanaman bahan makanan, kehutanan, perkebunan dan peternakan.

Sektor jasa-jasa juga memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar 20 persen, disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 12 persen, sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 6 persen.

Selain sektor tersebut diatas, sektor-sektor lain seperti sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor angkutan dan komunikasi memberikan kontribusi dibawah lima persen.

#### Perkembangan PDRB Kabupaten Bantaeng

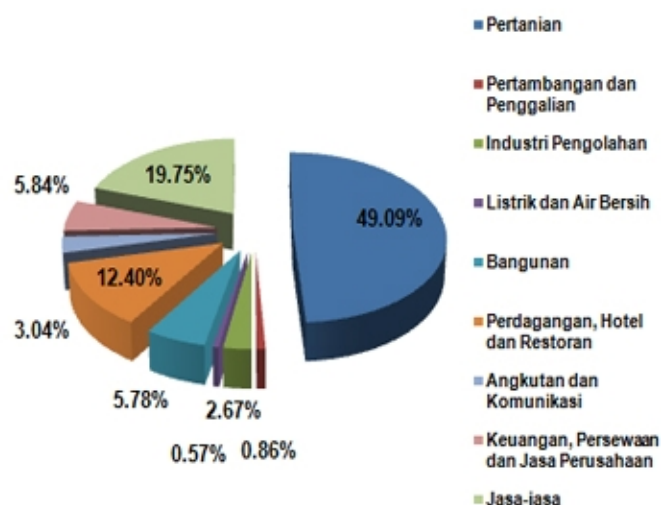
| Uraian                  | 2009     | 2010       | 2011      |
|-------------------------|----------|------------|-----------|
| PDRB ADHK (Juta Rp)     | 692.237  | 746.909    | 809.863   |
| PDRB ADHB (Juta Rp)     | 1.532.91 | 1.831.77   | 2.180.71  |
| PDRB /Kapita ADHK (Rp)  | 3.941.61 | 4.227.01   | 4.537.63  |
| PDRB /Kapita ADHB (Rp)  | 8.728.42 | 10.366.630 | 12.218.43 |
| Pertumbuhan Ekonomi (%) | 7,61     | 7,90       | 8,43      |

Sumber: Publikasi PDRB Bantaeng 2012

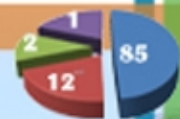
#### Sekedar diketahui

Pertumbuhan Ekonomi Bantaeng tahun 2012 sebesar 8,43 persen

#### % Kontribusi PDRB Kabupaten Bantaeng Tahun 2011







## PDRB Perkapita Kabupaten Bantaeng Tertinggi Pada Empat Kabupaten yang Dibandingkan

Kabupaten Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto dan Kabupaten takalar adalah empat Kabupaten yang terletak dikawasan Selatan Sulawesi Selatan atau biasa dikenal dengan kawasan Selatan Selatan. Wilayahnya sangat indah bak rangkaian mutiara hitam yang ditaburi sinar mentari. berpotensi berbagai macam hasil pertanian, peternakan dan perikanan.

Wilayahnya meliputi pesisir pantai dan pegunungan, dengan dataran yang indah. Pada daerah pegunungan sangat cocok dengan tanaman hortikultura dan perkebunan, sedangkan pada wilayah dataran cocok dengan tanaman padi, palawija dan peternakan. Diwilayah pesisir selain bekerja sebagai nelayan, penduduk banyak mengusahakan rumput laut.

Pertumbuhan ekonomi keempat wilayah yang dibandingkan memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng adalah yang tertinggi dikawasan ini, disusul Kabupaten Takalar, Kabupaten Bulukumba dan urutan keempat Kabupaten Jeneponto.

Demikian juga halnya PDRB perkapita keempat wilayah yang disbandingkan, Bantaeng juga tertinggi nilainya dibanding tiga kabupaten lain yang dibandingkan. Menyusul Kabupaten Bulukumba, Takalar dan Kabupaten Jeneponto berada diurutan ke empat dari empat wilayah yang dibandingkan.

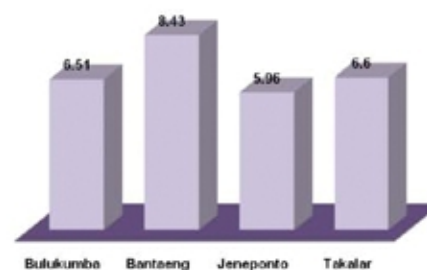
Apabila dilihat jumlah penduduk ke empat kabupaten yang dibandingkan, maka Kabupaten Bulukumba adalah yang terbanyak penduduknya, menyusul Kabupaten Jeneponto, Takalar dan Bantaeng.

## Perbandingan Regional

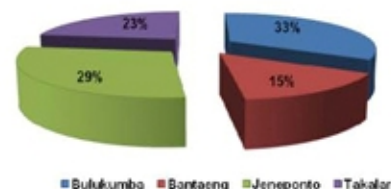
### Perbandingan PDRB Di Empat Wilayah Selatan Sulawesi Selatan

| Kabupaten                    | 2009         | 2010         | 2011         |
|------------------------------|--------------|--------------|--------------|
| PDRB ADHB (Juta Rupiah)      |              |              |              |
| Bulukumba                    | 3,255,210.15 | 3,763,053.25 | 4,288,358.33 |
| Bantaeng                     | 1,532,910.58 | 1,831,773.14 | 2,179,096.90 |
| Jeneponto                    | 1,872,776.87 | 2,273,611.88 | 2,676,015.41 |
| Takalar                      | 1,837,602.23 | 2,055,096.87 | 2,368,106.50 |
| PDRB Perkapita ADHB (Rupiah) |              |              |              |
| Bulukumba                    | 8,304,680    | 95,373,431   | 10,755,395   |
| Bantaeng                     | 8,728,415    | 10,366.63    | 12,209,399   |
| Jeneponto                    | 5,498,174    | 6,634,117    | 7,730.82     |
| Takalar                      | 6,890,922    | 7,622,678    | 8,696,171    |

### Pertumbuhan Ekonomi Di Empat Kabupaten Bagian Selatan Sulawesi Selatan Tahun 2011



### Persentase Jumlah Penduduk Di Empat Kabupaten Bagian Selatan Sulawesi Selatan Tahun 2011



**Statistik**

**Daerah**

**Kabupaten**

**Bantaeng**

**2012**

**DATA  
MENCERDASKAN  
BANGSA**

<http://data.bpkab.bpt.go.id>



Jl. Merpati No. 19 Bantaeng 924111  
Telp. (0413) 21072, Fax. (0413) 22603